

**MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR MELALUI LAYANAN
BIMBINGAN KARIR PADA SISWA DI SMAN 1 MUARO JAMBI**

Benget Manaon Silaban¹, K.A. Rahman², Muhamad Hamdi³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas, Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jambi

[1labanmanaon@gmail.com](mailto:labanmanaon@gmail.com), ² karahman@unja.ac.id, ³ hamdiblog86@unja.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of student career planning, characterized by limited awareness of personal potential and a lack of understanding regarding educational and career information. Consequently, students faced difficulties in determining plans for further education and selecting suitable career paths. The study aimed to enhance student career planning through career guidance services utilizing the symbolic modeling technique at SMA Negeri 1 Muaro Jambi. A Service Action Research (PTL) method was employed, conducted over two cycles. Each cycle comprised stages of planning, action, observation, evaluation, and reflection, with two sessions per cycle. The subjects consisted of six Grade XI F1 students selected based on career planning questionnaire results. Data collection techniques included questionnaires, observation sheets (for group leaders and members), Immediate Assessment Sheets (LAISEG), student worksheets (LKPD), and field notes. Data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods, incorporating triangulation techniques. The results demonstrated that career guidance services using the symbolic modeling technique effectively improved student career planning. In Cycle I, the indicator for self-information achieved an average score of 76.39, and the indicator for career planning information achieved an average score of 74.58; both fell into the "good" category. Following corrective actions in Cycle II, both indicators improved to reach the "very good" category. This improvement was corroborated by observations, LAISEG results, student worksheets, and field notes, which showed students developing their ability to recognize personal potential, understand information regarding education and the workforce, and formulate career plans in a more systematic, focused, and realistic manner. Thus, the symbolic modeling technique is effective in enhancing student career planning.

Keywords: Career Guidance, Symbolic Modeling, Career Planning, Service Action Research

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya perencanaan karier siswa yang ditunjukkan oleh keterbatasan dalam mengenali potensi diri serta kurangnya pemahaman mengenai informasi pendidikan dan karier. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menentukan rencana pendidikan lanjutan dan pilihan karier yang sesuai. Penelitian ini bertujuan meningkatkan perencanaan karier siswa melalui layanan bimbingan karier dengan teknik modeling simbolik di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Penelitian menggunakan metode Penelitian

Tindakan Layanan (PTL) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi, dengan dua kali pertemuan pada setiap siklus. Subjek penelitian berjumlah enam siswa kelas XI F1 yang dipilih berdasarkan hasil angket perencanaan karier. Teknik pengumpulan data meliputi angket, lembar observasi aktivitas pemimpin kelompok dan anggota kelompok, Lembar Penilaian Segera (LAISEG), lembar kerja peserta didik (LKPD), dan catatan lapangan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier dengan teknik modeling simbolik mampu meningkatkan perencanaan karier siswa. Pada Siklus I, indikator informasi tentang diri sendiri memperoleh skor rata-rata 76,39 dan indikator informasi tentang perencanaan karier memperoleh skor rata-rata 74,58, keduanya berada pada kategori baik. Setelah tindakan perbaikan pada Siklus II, kedua indikator meningkat hingga mencapai kategori sangat baik. Peningkatan tersebut juga didukung oleh hasil observasi, LAISEG, LKPD, dan catatan lapangan yang menunjukkan berkembangnya kemampuan siswa dalam mengenali potensi diri, memahami informasi pendidikan dan dunia kerja, serta menyusun perencanaan karier secara lebih sistematis, terarah, dan realistis. Dengan demikian, teknik modeling simbolik efektif meningkatkan perencanaan karier siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Karier, *Modeling Simbolik*, Perencanaan Karier, Penelitian Tindakan Layanan

A. Pendahuluan

Karier merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan individu yang berlangsung sepanjang rentang kehidupan, dimulai sejak masa sebelum memasuki dunia kerja (*preoccupational*), masa bekerja (*occupational*), hingga masa setelah pensiun (*postoccupational*) (Lestari, 2017). Pada tahap *preoccupational*, individu mulai mengenal berbagai alternatif karier, mengambil keputusan mengenai pilihan pekerjaan, serta mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, perencanaan karier menjadi proses yang penting karena membantu

individu menyusun langkah-langkah yang sistematis dalam mencapai tujuan karier sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan yang dimiliki.

Perencanaan karier merupakan proses berkelanjutan yang mencakup pemahaman terhadap diri, eksplorasi berbagai alternatif pendidikan dan pekerjaan, pengambilan keputusan, serta penyusunan strategi untuk mencapai tujuan karier (Puspitaningrum, 2018; Yulia et al., 2021). Melalui perencanaan karier yang baik, peserta didik dapat menentukan pilihan pendidikan lanjutan maupun pekerjaan secara lebih tepat dan realistis. Sebaliknya,

rendahnya kemampuan dalam merencanakan karier dapat mengakibatkan kebingungan dalam menentukan masa depan, kesalahan dalam memilih program studi, serta ketidaksesuaian antara potensi diri dengan pilihan karier yang diambil.

Pentingnya perencanaan karier juga sejalan dengan tugas perkembangan remaja. Menurut Hurlock (2017), masa remaja merupakan periode ketika individu mulai mempersiapkan diri memasuki kehidupan dewasa, termasuk menentukan arah pendidikan dan pekerjaan. Pada fase ini, remaja dituntut mampu mengenali potensi diri, memahami berbagai peluang pendidikan dan pekerjaan, serta mengambil keputusan karier secara lebih realistis. Semakin banyak informasi mengenai dunia kerja yang diperoleh remaja, semakin besar pula kebutuhan mereka terhadap kemampuan merencanakan karier secara matang agar keputusan yang diambil sesuai dengan kemampuan dan tujuan hidupnya.

Dalam konteks pendidikan, pengembangan perencanaan karier menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki peserta didik. Hal tersebut tercantum dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta

Didik (SKKPD) yang disusun oleh Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) Tahun 2020. Pada aspek wawasan dan kesiapan karier, peserta didik tingkat sekolah menengah atas diharapkan mampu memahami kemampuan diri, mengenali peluang pendidikan dan pekerjaan, serta mengembangkan berbagai alternatif perencanaan karier secara terarah sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Upaya untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi tersebut dapat dilakukan melalui layanan bimbingan karier. Layanan bimbingan karier merupakan proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar mampu memahami diri, mengenali dunia kerja, menentukan pilihan karier, serta menyusun rencana untuk mewujudkan keputusan karier yang telah ditetapkan (Lestari, 2017; Hisbiyatul et al., 2017). Salah satu bentuk layanan yang dapat digunakan adalah bimbingan kelompok. Melalui dinamika kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta belajar dari anggota kelompok lain sehingga pemahaman mengenai diri dan karier dapat berkembang secara

lebih optimal (Rasimin & Hamdi, 2019).

Agar layanan bimbingan kelompok menjadi lebih menarik dan mudah dipahami peserta didik, diperlukan teknik yang mampu memberikan pengalaman belajar secara konkret. Salah satu teknik yang dapat diterapkan adalah *modeling simbolik*. Teknik ini memanfaatkan model yang disajikan melalui media seperti video, film, atau kisah tokoh sebagai contoh perilaku positif yang dapat diamati, dipahami, dan ditiru oleh peserta didik. Melalui pengamatan terhadap model tersebut, peserta didik diharapkan mampu memperoleh wawasan mengenai pentingnya mengenali potensi diri, menetapkan tujuan, serta menyusun perencanaan karier secara lebih sistematis.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Magang Kependidikan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik belum memiliki perencanaan karier yang jelas setelah lulus sekolah. Banyak peserta didik belum mampu mengenali minat, bakat, nilai, dan kemampuan dirinya sehingga masih mengalami keraguan dalam menentukan pilihan pendidikan maupun pekerjaan. Hasil wawancara

dengan guru Bimbingan dan Konseling menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier belum pernah diberikan kepada peserta didik dan baru direncanakan untuk dilaksanakan ketika siswa berada di kelas XII. Kondisi tersebut mengakibatkan peserta didik belum memperoleh bekal yang memadai dalam menyusun perencanaan karier sejak dini.

Temuan tersebut diperkuat melalui kegiatan pra-penelitian berupa layanan bimbingan kelompok dengan topik peningkatan perencanaan karier menggunakan teknik *modeling simbolik*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok belum mampu menentukan rencana pendidikan maupun pekerjaan setelah lulus sekolah. Meskipun demikian, setelah mengikuti kegiatan, beberapa peserta didik mulai menunjukkan perkembangan dalam memahami potensi diri dan mulai mampu menyusun rencana karier yang lebih jelas. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa layanan bimbingan karier dengan teknik *modeling simbolik* memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier peserta didik

sehingga perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian tindakan layanan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perencanaan karier siswa melalui layanan bimbingan karier dengan teknik *modeling simbolik* di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam bidang bimbingan karier, serta menjadi alternatif strategi bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu peserta didik menyusun perencanaan karier yang lebih sistematis, realistis, dan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Layanan (PTL) dalam bidang Bimbingan dan Konseling. PTL merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis, reflektif, kolaboratif, dan bersifat siklis untuk memperbaiki kualitas layanan melalui serangkaian tindakan yang dilaksanakan secara bertahap dan berulang. Menurut Sutja (2021), PTL bertujuan meningkatkan efektivitas layanan Bimbingan dan

Konseling melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi yang menjadi dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Pemilihan PTL dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu meningkatkan perencanaan karier siswa melalui layanan bimbingan karier dengan teknik *modeling simbolik*. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan tindakan secara berkelanjutan hingga diperoleh peningkatan perencanaan karier siswa sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi, Desa Pijoan, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Subjek penelitian berjumlah enam orang siswa kelas XI F1 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena PTL berfokus pada pemberian tindakan kepada peserta didik yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu siswa yang menunjukkan tingkat perencanaan karier rendah berdasarkan hasil asesmen awal.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, yang mencakup penyusunan program layanan, perangkat pembelajaran, media *modeling simbolik*, instrumen penelitian, serta skenario pelaksanaan layanan; (2) pelaksanaan tindakan, yaitu pemberian layanan bimbingan karier melalui bimbingan kelompok dengan teknik *modeling simbolik*; (3) observasi dan evaluasi, yang dilakukan untuk mengamati aktivitas pemimpin kelompok, partisipasi anggota kelompok, serta perkembangan perencanaan karier siswa selama pelaksanaan layanan; dan (4) refleksi, yaitu menganalisis hasil tindakan pada setiap siklus untuk menentukan keberhasilan tindakan serta menyusun perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui angket perencanaan karier, lembar observasi aktivitas pemimpin kelompok dan anggota kelompok, Lembar Penilaian Segera (LAISEG), lembar kerja peserta didik (LKPD), serta catatan lapangan. Data kuantitatif yang diperoleh dari angket

dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan perencanaan karier siswa, sedangkan data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, LAISEG, LKPD, dan catatan lapangan dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui teknik triangulasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas tindakan yang diberikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Kondisi awal menunjukkan bahwa perencanaan karier siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil angket, observasi, dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, sebagian besar siswa belum mampu mengenali potensi diri, memahami minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki, serta menghubungkannya dengan pilihan pendidikan maupun pekerjaan. Selain itu, siswa masih memiliki keterbatasan informasi mengenai jalur pendidikan, dunia kerja, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karier sehingga perencanaan karier yang disusun belum sistematis dan realistis.

Penelitian tindakan layanan dilaksanakan dalam dua siklus melalui

layanan bimbingan karier dengan teknik *modeling simbolik*. Setiap siklus terdiri atas tahap pembentukan, orientasi dan eksplorasi, transisi, kerja, pengakhiran, serta evaluasi dan tindak lanjut. Pada setiap pertemuan siswa mengamati tokoh yang dijadikan model, berdiskusi, melakukan refleksi diri, memperoleh umpan balik, dan menyusun rencana pengembangan diri serta perencanaan karier.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perencanaan karier secara bertahap dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, hasil angket menunjukkan bahwa kedua indikator perencanaan karier, yaitu informasi tentang diri sendiri dan informasi tentang perencanaan karier, telah mencapai kategori baik. Hasil observasi memperlihatkan siswa mulai aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, serta mampu menghubungkan potensi diri dengan pilihan pendidikan dan pekerjaan. Hasil LAISEG menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya mengenali potensi diri dan informasi pendidikan sebagai dasar dalam menyusun perencanaan karier. Sementara itu,

hasil LKPD menunjukkan bahwa siswa telah mampu melakukan refleksi diri, mengenali kekuatan dan kelemahan, serta mulai menyusun langkah-langkah awal menuju tujuan karier. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun strategi pencapaian tujuan karier secara realistis sehingga diperlukan perbaikan pada Siklus II.

Perbaikan tindakan pada Siklus II menghasilkan peningkatan yang lebih optimal. Penggunaan model simbolik yang lebih dekat dengan kehidupan siswa, seperti Raffi Ahmad dan Deddy Corbuzier, membuat siswa lebih mudah memahami materi layanan. Hasil angket menunjukkan bahwa kedua indikator perencanaan karier meningkat hingga mencapai kategori sangat baik. Hasil observasi memperlihatkan siswa semakin aktif berdiskusi, mampu memberikan pendapat dan umpan balik, serta dapat menghubungkan pengalaman tokoh dengan kondisi dirinya. Hasil LAISEG menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa memahami potensi diri, jalur pendidikan, pilihan pekerjaan, dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan karier. Hasil LKPD juga menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyusun

rencana pengembangan diri dan rencana karier secara sistematis, realistis, dan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Temuan tersebut diperkuat oleh catatan lapangan yang menunjukkan meningkatnya kepercayaan diri, partisipasi aktif, kemampuan berkomunikasi, dan komitmen siswa dalam merencanakan masa depan kariernya.

Pembahasan

Peningkatan perencanaan karier dalam penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier melalui teknik *modeling simbolik* efektif membantu siswa mengembangkan kemampuan mengenali potensi diri dan menyusun perencanaan karier. Keberhasilan tersebut didukung oleh hasil triangulasi data yang berasal dari angket, observasi aktivitas pemimpin kelompok dan anggota kelompok, LAISEG, LKPD, serta catatan lapangan. Keseluruhan data menunjukkan bahwa peningkatan tidak hanya terlihat dari skor hasil penelitian, tetapi juga dari perubahan perilaku, meningkatnya partisipasi, kemampuan refleksi diri, serta keterampilan siswa dalam menyusun rencana karier.

Keberhasilan layanan dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial Bandura yang menyatakan bahwa individu mempelajari perilaku baru melalui proses belajar observasional (*observational learning*). Dalam penelitian ini, siswa mengamati perjalanan hidup tokoh-tokoh seperti Jack Ma, Maudy Ayunda, Raffi Ahmad, dan Deddy Corbuzier sebagai model pembelajaran. Melalui proses perhatian (*attention*), penyimpanan informasi (*retention*), reproduksi perilaku (*reproduction*), dan motivasi (*motivation*), siswa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya mengenali potensi diri, menghadapi hambatan, serta menyusun strategi untuk mencapai tujuan karier. Pengalaman belajar tersebut diperkuat melalui diskusi kelompok, refleksi diri, pemberian umpan balik, dan penyusunan rencana pengembangan diri sehingga mendorong siswa mengimplementasikan hasil pembelajaran ke dalam perencanaan karier pribadi.

Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan pada dua indikator perencanaan karier menurut Winkel dan Hastuti (2013), yaitu

informasi tentang diri sendiri dan informasi tentang perencanaan karier. Pada indikator informasi tentang diri sendiri, siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam mengenali minat, bakat, kemampuan, kelebihan, dan kekurangan sebagai dasar menentukan pilihan pendidikan dan karier. Sementara itu, pada indikator informasi tentang perencanaan karier, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai jalur pendidikan, persyaratan pekerjaan, kompetensi yang harus dikembangkan, serta langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan karier. Kedua indikator tersebut berkembang secara saling melengkapi sehingga siswa mampu menyusun perencanaan karier yang lebih sistematis, realistis, dan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari et al. (2023), Hulukati et al. (2025), Sapitri dan Syafiq (2025), serta hasil *systematic literature review* oleh Fitri et al. (2025) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier yang dilaksanakan secara sistematis, memfasilitasi refleksi diri, memberikan informasi karier, dan melibatkan peserta didik secara aktif mampu meningkatkan

kemampuan perencanaan karier. Dengan demikian, teknik *modeling simbolik* tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk memahami diri, mengeksplorasi alternatif pendidikan dan pekerjaan, serta menyusun perencanaan karier yang lebih terarah sebagai bekal dalam mengambil keputusan karier di masa depan.

E. Kesimpulan

Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan layanan yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier melalui teknik *modeling simbolik* efektif dalam meningkatkan perencanaan karier siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Peningkatan tersebut dicapai melalui pelaksanaan layanan secara sistematis pada setiap tahapan, yaitu pembentukan, orientasi dan eksplorasi, transisi, kerja, pengakhiran, serta evaluasi dan tindak lanjut. Melalui kegiatan mengamati model, berdiskusi, melakukan refleksi diri, memperoleh umpan balik, dan menyusun rencana pengembangan diri, siswa mampu

mengenali potensi diri serta menyusun perencanaan karier secara lebih terarah.

Efektivitas layanan didukung oleh hasil triangulasi data yang diperoleh dari angket, observasi aktivitas pemimpin kelompok dan anggota kelompok, Lembar Penilaian Segera (LAISEG), lembar kerja peserta didik (LKPD), dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami potensi diri, informasi pendidikan dan perencanaan karier, meningkatnya keaktifan selama layanan, serta tumbuhnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat dan merencanakan masa depan. Selain itu, hasil LKPD menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan refleksi diri, memahami informasi pendidikan dan jabatan, menyusun rencana pengembangan diri, serta merancang perencanaan karier yang lebih sistematis, realistis, dan sesuai dengan minat, kemampuan, serta tujuan karier yang ingin dicapai. Dengan demikian, layanan bimbingan karier melalui teknik *modeling simbolik* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif layanan yang efektif untuk

meningkatkan perencanaan karier siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada kepala sekolah untuk mendukung pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui penyediaan program dan fasilitas yang menunjang pengembangan perencanaan karier siswa. Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan memanfaatkan teknik *modeling simbolik* sebagai salah satu alternatif layanan bimbingan karier serta menggunakan LKPD sebagai bagian dari evaluasi perkembangan siswa. Siswa diharapkan mengikuti layanan bimbingan karier secara aktif agar mampu mengenali potensi diri, memahami informasi pendidikan dan dunia kerja, serta menyusun perencanaan karier secara lebih terarah. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kajian mengenai perencanaan karier dengan menggunakan teknik, media, atau subjek penelitian yang berbeda sehingga diperoleh temuan yang lebih luas dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, S. R. (2011). Pelaksanaan bimbingan karir bagi siswa SMA sebagai persiapan awal memasuki dunia kerja. *Selami IPS*, 1(34), 137–144.
- Adiputra, S. (2015). Penggunaan teknik modeling terhadap perencanaan karir siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1), 45–56.
<https://doi.org/10.26638/jfk.70.2099>
- Bandura, A. (2023). *Social learning theory* (Updated ed.). General Press.
- Edison, E., et al. (2024). Efektivitas bimbingan kelompok melalui teknik modeling simbolik untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di MAN 1 Baubau. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 17810–17825.
- Fahmi, F., et al. (2018). Pengaruh modeling langsung terhadap perencanaan karir siswa di MAN 2 Model Makassar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar*.
- Febrianti, E. A., & Nawantara, R. D. (2022). Teknik modeling simbolis (Alternatif strategi pelaksanaan layanan konseling di sekolah). *Prosiding SEMDIKJAR*, 5.
- Fitri, I., Hidayat, D. R., & Wahyuni, E. (2025). Career guidance programs as career indecision intervention: A systematic literature review. *Proceedings of the International Conference on Guidance and Counseling*.
- Hamzati, N., & Naqiyah, N. (2023). Bimbingan karir dengan teknik modeling pada peserta didik sekolah menengah: Systematic literature review. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*.
- Hulukati, W., Rahim, M., & Lakadjo, M. A. (2025). Development career guidance module based on adaptability to enhance high school students' career readiness. *Jurnal Kependidikan*, 11(1).
<https://doi.org/10.33394/jk.v11i1.14129>
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan kematangan karir remaja melalui bimbingan karir berbasis life skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1).
<https://doi.org/10.24176/jkg.v3i1.859>
- Masturina, D. (2018). Pengaruh kompetensi dan kepercayaan diri terhadap perencanaan karir. *Psikoborneo*, 6(2), 198–205.
- Novanti, N., et al. (2021). Layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Moga. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1).
- Nur Ardiasfika, N., & Winingsih, E. (2014). Peningkatan kemampuan perencanaan karir pada peserta didik UPT SMP Negeri 9 Gresik melalui bimbingan kelompok teknik modeling simbolik.

- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan dan keputusan karier: Konsep krusial dalam layanan BK karier. *QUANTA*, 4(1).
- Puspitaningrum, T. D. (2019). Teknik modeling terhadap perencanaan karier peserta didik SMA. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1).
- Rahmatyana, N., & Irmayanti, R. (2020). Teknik modeling dalam bimbingan kelompok untuk perencanaan karier siswa SMA. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(2), 61–71.
- Rasimin & Hamdi. (2019). Bimbingan dan konseling Kelompok. PT. Bumi Aksara.
- Sapitri, S., & Syafiq, M. (2025). Analysis of career planning level of high school students: The impact of career counseling in schools. *International Journal of Guidance and Counseling Studies*, 2(1).
- Sutja, A. (2021). Penelitian tindakan layanan. *Wahana Revolusi*.
- Sutja, A., et al. (2024). Penulisan skripsi untuk Program Studi Bimbingan dan Konseling. *Wahana Revolusi*.
- Widiyanti, T., & Makin. (2019). Layanan bimbingan karir dalam upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2).
- Wulandari, A., et al. (2023). The development and validation of student career planning inventory based on career construction theory. *Journal of Professional Counselor*.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2013). Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan (Edisi revisi). *Media Abadi*.
- Yulia, Y., et al. (2021). Penerapan teknik modeling simbolis dalam pengembangan perencanaan karier siswa SMP Negeri 6 Palangkaraya. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga*.